

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB
SEKOLAH DASAR NEGERI 03 WONOREJO KELAS III KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN 2025/2026**

Fattah Wahyu Kusumo, Aan Budi Santoso, Luncana Faridhoh

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Indonesia

Diterima : 1 November 2025

Disetujui : 12 November 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas III di SD Negeri 03 Wonorejo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan rutin seperti piket kelas, doa bersama, kegiatan kebersihan, serta penerapan disiplin dan manajemen kelas yang mendorong kemandirian siswa. Guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai tanggung jawab. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini antara lain budaya sekolah yang positif dan dukungan kepala sekolah, sedangkan hambatannya berupa keterbatasan sarana dan konsistensi sebagian siswa. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab di SD Negeri 03 Wonorejo telah berjalan efektif dan berdampak positif terhadap kedisiplinan, partisipasi, serta kemandirian siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, tanggung jawab, implementasi, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to describe the implementation of responsible character education for third-grade students at SD Negeri 03 Wonorejo, Karanganyar Regency, in the 2025/2026 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, third-grade teachers, and third-grade students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions with triangulation of sources and techniques to ensure data validity. The results of the study indicate that the implementation of responsible character education is carried out through teacher role models, habituation of routine activities such as class duty, group prayer, cleaning activities, and the application of discipline and classroom management that encourage student independence. Teachers play an important role as facilitators and role models in instilling the value of responsibility. Supporting factors in the implementation of this program include a positive school culture and the support of the principal, while obstacles include limited facilities and the consistency of some students. Overall, the implementation of responsible character education at SD Negeri 03 Wonorejo has been effective and has had a positive impact on student discipline, participation, and independence.

Keywords: character education, responsibility, implementation, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama membentuk karakter peserta didik agar memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi tantangan global. Konteks pendidikan nasional, penguatan karakter menjadi prioritas melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menempatkan nilai tanggung jawab sebagai salah satu pilar utama. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal pendidikan karakter dan implementasinya di sekolah dasar. Banyak siswa yang belum menunjukkan perilaku bertanggung jawab terhadap tugas, kedisiplinan, maupun lingkungan sekolah. Tampak dari kurangnya inisiatif siswa menyelesaikan tugas tanpa dorongan guru, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan kelas, serta lemahnya konsistensi menjalankan aturan sekolah.

Fenomena ini juga terlihat di SD Negeri 03 Wonorejo, yang terletak di Kabupaten Karanganyar, di mana beberapa siswa kelas III masih menunjukkan sikap yang kurang bertanggung jawab. Beberapa faktor penyebabnya meliputi metode pengajaran yang lebih fokus pada guru, kurangnya media pembelajaran yang tersedia, serta minimnya variasi strategi untuk mananamkan nilai-nilai karakter. Sebenarnya, peran guru sangat vital tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing moral dalam membangun kesadaran tanggung jawab pada siswa.

Pendidikan karakter bertanggung jawab menekankan kemampuan siswa untuk melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran, menerima konsekuensi dari tindakan, dan menepati komitmen terhadap diri sendiri maupun orang lain. Penelitian-penelitian mutakhir mendukung pentingnya penerapan nilai ini di tingkat dasar. (Arifin et al., 2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis literasi dan proyek dapat meningkatkan kemandirian siswa. Sementara itu, (Khusnul Hayati &

Cahyo Utomo, 2022) menegaskan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hasil penelitian (Rahadian & Budiningsih, 2023) juga mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang partisipatif dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kesadaran tanggung jawab di kalangan siswa sekolah dasar. Kesenjangan antara teori dan praktik menunjukkan bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab belum sepenuhnya diintegrasikan secara sistematis melalui kegiatan belajar di kelas. Banyak sekolah masih fokus pada aspek kognitif, sementara dimensi afektif dan psikomotorik belum dikembangkan secara optimal. Inovasi pembelajaran diperlukan agar penanaman nilai tanggung jawab tidak hanya bersifat normatif, tetapi menjadi pengalaman nyata yang dialami siswa. Di sinilah peran guru menjadi sentral membentuk budaya sekolah yang berkarakter melalui keteladanan, pembiasaan, dan penerapan disiplin positif.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena mengkaji implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab secara konkret di tingkat sekolah dasar dengan menyoroti peran guru, pola pembiasaan, dan respons siswa terhadap kegiatan karakter. Selain itu, penelitian ini menawarkan inovasi berupa pendekatan reflektif yang menggabungkan observasi perilaku nyata siswa dengan analisis interaksi guru di kelas. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat model pembelajaran karakter yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih secara teoritis untuk perkembangan model pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar dan juga menjadi pedoman praktis bagi para guru serta lembaga pendidikan memperkuat budaya rasa tanggung jawab di lingkungan sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang

bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi Pendidikan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas III di SD Negeri 03 Wonorejo Kabupaten Karanganyar. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mendalami fenomena Pendidikan yang bersifat kontekstual dan alami tanpa adanya campur tangan dari variabel.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 03 Wonorejo. Penentuan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman langsung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar pada bulan Agustus hingga Oktober 2025.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga langkah utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis. Di tahap persiapan, peneliti melakukan penelitian awal, mengurus izin penelitian, serta menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dan rutinitas sekolah yang berhubungan dengan pembentukan karakter tanggung jawab, melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta mengumpulkan data dokumentasi seperti foto kegiatan, jadwal piket, dan catatan sekolah. Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan memproses data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan nilai tanggung jawab di sekolah tersebut.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta format dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperkuat

hasil temuan lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi ini bertujuan agar hasil penelitian lebih objektif, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan prosedur dan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian menggambarkan implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas III SD Negeri 03 Wonorejo, Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perolehan beberapa temuan utama yang menggambarkan bentuk penerapan nilai tanggung jawab, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

1. Bentuk Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab

Implementasi pendidikan karakter di SD Negeri 03 Wonorejo dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan guru, pembiasaan kegiatan rutin, dan penerapan disiplin kelas. Guru menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan sikap tanggung jawab kegiatan belajar, seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta konsisten terhadap tugas yang diberikan. Melalui keteladanan ini, siswa belajar meniru perilaku positif guru secara alami.

sekolah juga membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan rutin seperti piket kelas, doa bersama sebelum dan sesudah belajar, kegiatan literasi pagi, serta kerja bakti setiap hari Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut mendorong siswa untuk memiliki

rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu melaksanakan piket secara teratur dan menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap tugas masing-masing.

Tabel 1. Temuan Utama Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di SD Negeri 03 Wonorejo

No	Aspek yang Diamati	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Siswa
1	Keteladanan Guru	Guru memberi contoh tanggung jawab melalui kedisiplinan, keteraturan, dan komitmen dalam tugas.	Siswa meniru perilaku positif guru dan menjadi lebih disiplin.
2	Pembiasaan Kegiatan Rutin	Piket kelas, doa bersama, literasi pagi, dan kerja bakti.	Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan dan keteraturan.
3	Manajemen Disiplin Kelas	Guru menerapkan aturan, pembagian tugas, serta evaluasi sikap siswa.	Mendorong kemandirian dan kesadaran terhadap konsekuensi tindakan.
4	Faktor Pendukung	Dukungan kepala sekolah dan budaya sekolah yang positif.	Program karakter berjalan konsisten dan mendapat dukungan luas.
5	Faktor Penghambat	Keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan guru.	Beberapa siswa masih kurang konsisten menjalankan tanggung jawab.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Tanggung Jawab

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing karakter. Proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab melalui tugas individu dan kelompok. Misalnya, siswa diberi tanggung jawab untuk memimpin doa, menulis laporan hasil pengamatan, serta menjaga alat pembelajaran setelah digunakan. Guru memberikan penegasan dan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan tanggung jawab tinggi, sekaligus memberikan bimbingan bagi siswa yang masih kurang disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III, penerapan nilai tanggung jawab tidak dilakukan secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan dan

pengawasan yang berkelanjutan. Guru juga menegaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua berperan penting memperkuat karakter tanggung jawab siswa di rumah dan di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 03 Wonorejo ialah dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang positif, serta antusiasme siswa melalui kegiatan karakter. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dan menekankan pentingnya keteladanan di setiap kegiatan sekolah. beberapa hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan guru secara intensif, serta konsistensi sebagian siswa yang masih rendah menjalankan tanggung jawabnya. Meskipun

demikian, guru terus berupaya menumbuhkan motivasi siswa melalui pendekatan personal dan pemberian contoh nyata kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di SD Negeri 03 Wonorejo dilakukan melalui 3 strategi utama: keteladanan guru, pembiasaan kegiatan rutin, dan penerapan disiplin kelas. Ketiga aspek saling berkontribusi langsung terhadap pembentukan perilaku tanggung jawab siswa, terutama perihal kedisiplinan, kepedulian, dan partisipasi aktif di lingkungan sekolah. Hasil yang diperoleh memperkuat teori bahwa pembentukan karakter tidak hanya melalui instruksi verbal, tetapi melalui proses internalisasi nilai-nilai moral yang dihidupi dalam keseharian (Anshori, 2020; Khatimah et al., 2022). Keteladanan guru yang konsisten menjadi faktor utama yang menumbuhkan kesadaran tanggung jawab siswa. Guru yang hadir tepat waktu, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas dengan disiplin memberikan modal perilaku yang nyata bagi siswa untuk ditiru, sejalan dengan pendapat (Dignath & Veenman, 2021) bahwa pengajaran strategi secara langsung maupun tidak akan mengaktifkan kemampuan regulasi diri dan motivasi belajar siswa.

Observasi dan wawancara yang telah diperoleh, guru menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam keseharian, seperti hadir tepat waktu, mempersiapkan alat pembelajaran dengan baik, dan ikut menjaga kebersihan kelas. Guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa lalai

melaksanakan tugas piket dan mengaitkannya dengan makna tanggung jawab. Karakter bertanggung jawab ini berfungsi sebagai bentuk pembelajaran moral implisit yang efektif. Sejalan dengan (Anshori, 2020) yang menegaskan bahwa peran guru sebagai teladan memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Guru tidak hanya menekankan aturan, tetapi juga menciptakan hubungan reflektif dengan siswa melalui komunikasi moral. Cara yang digunakan mendukung pandangan (Dignath & Veenman, 2021) yang mentebutkan bahwa pembelajaran strategi langsung dan tidak langsung, seperti modeling dan refleksi, mampu meningkatkan *self-regulated learning* serta kesadaran tanggung jawab diri. Perolehan hasil yang membentuk tanggung jawab siswa bukan berasal dari paksaan, melainkan tumbuh melalui proses kesadaran.

Pembiasaan kegiatan rutin kelas menjadi sarana utama penanaman nilai tanggung jawab. Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa terbiasa melaksanakan tugas tanpa disuruh, saling mengingatkan, dan menjaga kebersihan bersama. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan tersebut sudah menjadi budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten. Perihal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian (Febriantina et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan yang berkelanjutan dan berbasis partisipasi siswa merupakan strategi efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter. (Khusnul Hayati & Cahyo Utomo, 2022) juga menegaskan bahwa metode pembiasaan

merupakan media utama pembentukan tanggung jawab dan gotong royong di sekolah dasar. Pembiasaan bukan sekedar rutinitas mekanis, melainkan sarana reflektif yang membangun kesadaran moral dan sosial siwa.

Guru menerapkan aturan yang disepakati bersama serta melibatkan siswa dalam menjaga keteraturan kelas untuk perwujudan manajemen dan disiplin kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru berusaha menumbuhkan tanggung jawab siswa melalui dialog terbuka. Misalnya, ketika ada siswa yang terlambat, guru menanyakan alasan keterlambatan dan mengaitkannya dengan komitmen waktu. Pendekatan reflektif semacam ini selaras dengan (Purwanto & Nuryani, 2021; Tune Sumar, 2020) yang menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif bukan hanya menjaga ketertiban, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab dan motivasi intrinsik siswa terhadap proses belajar.

Dokumentasi menunjukkan bahwa guru juga menggunakan *reward system* berupa apresiasi secara verbal maupun simbolis untuk memperkuat perilaku positif siswa. Dipertegas oleh (Rahadian & Budiningsih, 2023) yang menjelaskan bahwa penguatan berbasis data perilaku efektif dalam meningkatkan kepatuhan, keterlibatan, dan kesadaran tanggung jawab siswa di kelas.

Kepala sekola juga berperan dalam menumbuhkan budaya tanggung jawab melalui dukungan kebijakan dan pembinaan rutin terhadap guru. Kepala sekolah memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran mengandung unsur penanaman nilai karakter. Sejalan dengan (Abidin, 2024) bahwa kepemimpinan dan manajemen

sekolah yang konsisten berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pendidikan karakter.

Penelitian ini memiliki hambatan seperti keterbatasan sarana belajar dan kurangnya konsisten sebagian siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kondisi ini diperkuat dengan pandangan (Ibrahim et al., 2024) yang dalam kajian bibliometriknya menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter abad ke-21 sangat bergantung pada kolaborasi sistemik antara guru, kepala sekolah, dan budaya sekolah yang berkelanjutan.

Penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan karakter bertanggung jawab di SD Negeri 03 Wonorejo tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi dalam praktik keseharian sekolah. Nilai tanggung jawab tumbuh dari interaksi sosial yang bermakna, keteladanan guru, hingga pembiasaan yang konsisten. Pendekatan ini sesuai dengan (Tamba & Shaleh, 2024) yang menjelaskan bahwa tindakan tanggung jawab merupakan bentuk *meaningful action* yang lahir dari kesadaran moral berlandas sosial. Pendidikan karakter bertanggung jawab di sekolah dasar bukan hanya hasil dari kebijakan formal, tetapi merupakan proses transformasi moral yang muncul dari pengalaman belajar bersama. Siswa belajar tanggung jawab tidak hanya terkait kewajiban pribadi, tetapi juga komitmen sosial terhadap lingkungan.

Penelitian yang diperoleh memiliki beberapa kebaruan yang secara lebih mendalam terkait Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab. Secara spesifik implementasi nilai tanggung jawab sebagai inti utama pendidikan karakter, bukan sebagai bagian

kecil dari nilai moral lain. Sebagian besar penelitian sebelumnya seperti (Febriantina et al., 2021) dan (Khatimah et al., 2022) masih melihat pendidikan karakter secara umum (kejujuran, disiplin, dan gotong royong). Penelitian ini secara eksplisit menempatkan tanggung jawab sebagai nilai *sentral* yang diamati dan dianalisis berdasarkan perilaku nyata siswa di kelas.

Peneliti menggunakan pendekatan secara **reflektif-partisipatif berbasis data empiris**, yang menampilkan proses internalisasi nilai tanggung jawab melalui observasi perilaku dan interaksi guru-siswa. Pendekatan ini memperluas temuan (Anshori, 2020; Purwanto & Nuryani, 2021) dengan menghadirkan bukti lapangan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan rutin benar-benar mengubah pola perilaku siswa.

Penelitian ini mengintegrasikan teori tindakan

sosial Max Weber (Tamba & Shaleh, 2024) dengan teori *self-regulated learning* (Dignath & Veenman, 2021) untuk menjelaskan bahwa perilaku tanggung jawab siswa merupakan tindakan bermakna yang didorong oleh kesadaran moral, bukan sekadar ketaatan terhadap aturan. Integrasi tersebut menjadi dasar konseptual baru dalam memahami pendidikan karakter bertanggung jawab di sekolah dasar.

Penelitian yang menghasilkan tawaran model praktis pendidikan karakter bertanggung jawab berbasis budaya sekolah dan manajemen kelas reflektif, yang menempatkan guru dan kepala sekolah sebagai penggerak utama pembentukan karakter menekankan integrasi karakter dalam pembelajaran berbasis literasi digital dengan menambahkan dialog moral dan keteladanan sosial sebagai faktor keberhasilan utama.

Tabel 2. Pembaharuan Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab di SD Negeri 03 Wonorejo

Aspek	Kebaruan yang Dihasilkan
Fokus Kajian	Menjadikan <i>tanggung jawab</i> sebagai inti tunggal pendidikan karakter di SD, bukan hanya bagian dari nilai moral umum.
Pendekatan Metodologis	Pendekatan reflektif-partisipatif berbasis perilaku nyata siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
Integrasi Teori	Menggabungkan teori tindakan sosial Max Weber dan teori <i>self-regulated learning</i> untuk menjelaskan kesadaran moral siswa.
Kontribusi Praktis	Menghasilkan model pendidikan karakter bertanggung jawab berbasis keteladanan, pembiasaan, dan disiplin reflektif di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab di SD Negeri 03 Wonorejo Kabupaten Karanganyar berjalan secara sistematis

melalui integrasi antara keteladanan guru, pembiasaan kegiatan rutin sekolah, dan penerapan manajemen kelas yang berorientasi pada penguatan nilai moral. Ketiga aspek tersebut berperan sinergis membentuk perilaku tanggung jawab siswa

baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki posisi strategis sebagai agen utama proses internalisasi nilai tanggung jawab. Keteladanan yang ditunjukkan melalui kedisiplinan, konsistensi terhadap tugas, serta pemberian bimbingan secara personal berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Pembiasaan kegiatan rutin seperti piket kelas, doa bersama, dan kegiatan literasi pagi terbukti efektif menanamkan rasa tanggung jawab kolektif. Adapun faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah dan budaya sekolah yang kondusif, sedangkan faktor penghambat teridentifikasi pada keterbatasan sarana dan inkonsistensi sebagian siswa menjalankan tugas.

penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan perilaku positif lebih efektif dibandingkan pendekatan verbal normatif. Penerapan nilai tanggung jawab yang berbasis praktik nyata menghasilkan peningkatan pada dimensi disiplin, kemandirian, dan kesadaran moral siswa. pengembangan penelitian ini diarahkan pada penyusunan model implementasi pendidikan karakter bertanggung jawab yang terintegrasi dengan sistem pembelajaran kontekstual, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, serta sinergi antara pihak sekolah dan keluarga. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada integrasi nilai-nilai karakter lain seperti kejujuran, kerja sama, dan empati guna memperkuat pembentukan karakter komprehensif pada jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. (2024). Effective Classroom Management as a Quick Solution to Improve Student Participation and Motivation in the Learning Process. *Zabags International Journal of Education*, 2(2), 75–88. <https://doi.org/10.61233/zijed.v2i2.22>

- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Arifin, B., Salim, A. N., Muzakki, A., Suwarsito, & Arifudin, O. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Dignath, C., & Veenman, M. V. J. (2021). The Role of Direct Strategy Instruction and Indirect Activation of Self-Regulated Learning—Evidence from Classroom Observation Studies. *Educational Psychology Review*, 33(2), 489–533. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09534-0>
- Febriantina, S., Riswono, D. A., Aprilia, L., -, S., & Ukhfiya, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.31503>
- Ibrahim, N. N., Naidu, N. B. M., Shegaram, P. C., & Ahmad, N. S. (2024). Character Education in the 21St Century: a Bibliometric Analysis on 2000-2024 Scopus Database. *International Journal of Modern Education*, 6(22), 741–757. <https://doi.org/10.35631/ijmoe.622049>
- Khatimah, H., Kartika, I. M., & Santika, I. G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa. *Widya Accarya*, 13(2), 127–132. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>
- Khusnul Hayati, R., & Cahyo Utomo, A. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui

- Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3248> ISSN 4/basicedu.v6i4.3248
- Purwanto, M. B., & Nuryani, N. (2021). Peran Pendidik Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Musi*, 4(2), 152–166. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32524/jpgsdm.v4i2.377>
- Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2023). Development of Classroom Management Based on Student Learning Style Database. *Papernia - Multidisciplinary Scientific Journal for Innovative Research*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59178/papernia.202301011>
- Tamba, T. M., & Shaleh. (2024). Konsep Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Sd/Mi) Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 7(2), 274–283. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2514>
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(4), 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>